

## Analisis Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Terhadap Maraknya Tindak Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota (Studi pada Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Jambi)

Tio Fadila Reska<sup>1</sup> Heri Usmanto<sup>2</sup> Melisa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [tiofadila1@gmail.com](mailto:tiofadila1@gmail.com)<sup>1</sup> [heri.usmanto@unja.ac.id](mailto:heri.usmanto@unja.ac.id)<sup>2</sup> [melisa88@unja.ac.id](mailto:melisa88@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pencurian kendaraan bermotor yang selalu terjadi di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, menyebabkan keresahan pada masyarakat. Kondisi ini memerlukan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak, termasuk Mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan memiliki sikap peduli sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor, di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian data deskriptif kualitatif. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial mahasiswa PPKn masih memerlukan banyak perbaikan, perilaku empati dan kepedulian mereka, khususnya dalam berbagi informasi kehilangan di media sosial, adalah suatu kekuatan yang perlu diapresiasi. Diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, dan kerjasama mahasiswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pencurian kendaraan bermotor, dengan memanfaatkan dasar empati yang sudah ada untuk membangun lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

**Kata Kunci:** Sikap Peduli Sosial, Mahasiswa PPKn, Pencurian Kendaraan Bermotor



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada saat ini, Dengan berkembangnya budaya dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul persaingan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ideologi, sosial, ekonomi, seni, etika, dan moral. Banyak nilai-nilai yang mengalami perubahan, seperti munculnya materialisme, hedonisme, dan sebagainya. Perubahan ini juga mempengaruhi nilai-nilai dalam masyarakat, yang kemudian berdampak pada perilaku manusia. Jika perubahan tersebut bersifat positif, masyarakat umumnya merespon dengan baik. Namun, jika perubahan itu bersifat negatif, dapat menimbulkan keresahan dalam kehidupan masyarakat karena adanya perilaku negatif, seperti tindakan kriminal atau kejahatan. (Donny, 2017:7) Tindakan kriminal atau kejahatan merupakan gejala sosial yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat. Masalah kejahatan tidak dapat lepas dari kehidupan mereka, baik yang tinggal di perkotaan maupun di desa. Sebagaimana menurut (Nurkardi, 2017:2) Kejahatan dalam kehidupan manusia merupakan permasalahan sosial yang akan selalu dihadapi oleh setiap manusia, masyarakat dan bahkan negara. Kenyataannya kejahatan hanya dapat dicegah dan dikurangi tetapi sulit diberantas secara tuntas, hal ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan kriminal di berbagai media. Sebagaimana yang kita ketahui informasi mengenai tindak kriminal dapat dijumpai diberbagai media dan surat kabar.

Salah satu tindak kriminal yang meresahkan masyarakat Indonesia yaitu kasus pencurian kendaraan bermotor. Maraknya pencurian kendaraan sepeda motor menyebabkan keresahan dan menimbulkan kerugian yang sangat besar yang dialami oleh masyarakat. Bahkan pencuri tersebut tidak segan mencuri kendaraan yang berada di dalam garasi rumah. Meskipun garasi dianggap sebagai tempat yang lebih aman, pelaku kejahatan bisa memanfaatkan celah keamanan, seperti pintu yang tidak terkunci atau sistem keamanan yang lemah. Pencurian di dalam garasi seringkali terjadi dengan cepat dan tanpa diketahui pemilik. Menurut (Nathalia, 2021:120) hal ini dapat terjadi sebab beberapa faktor yang dilupakan oleh pemilik kendaraan bermotor, adapun faktor tersebut adalah kurangnya kewaspadaan, kurangnya pengaman kendaraan yang menyebabkan pencuri dengan mudah mencuri kendaraan. Fenomena pencurian kendaraan bermotor ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial, ekonomi dan keamanan. Saat ekonomi sedang sulit, tingkat kejahatan seperti pencurian kendaraan bermotor bisa meningkat karena kebutuhan ekonomi pelaku yang mendesak. Adapun faktor lain yaitu kendaraan yang dicuri dapat dijual secara ilegal. Seperti yang dikemukakan oleh (Soekanto, 1998:24) kasus tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor ini lebih mudah dilaksanakan dari pada kejahatan lain seperti perampokan, penodongan dan sebagainya. Hal ini dikarenakan hasilnya sangat menguntungkan, kemungkinan tertangkap kecil, karena sangat sulit melakukan pengenalan kembali kendaraan motor yang di curi, selanjutnya penjualan kendaraan bermotor hasil kejahatan mudah dilaksanakan, serta alat untuk melakukan kejahatan mudah didapatkan, seperti obeng, kawat, kunci palsu, dan yang terakhir tempat parkir tidak bertanggung jawab atas kehilangan kendaraan bermotor.

Maraknya kasus tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor ini terjadi diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya yaitu di Provinsi Jambi, tepatnya di kecamatan Jambi Luar Kota atau yang lebih dikenal dengan Jaluko yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan suatu daerah yang banyak dihuni oleh mahasiswa yang ngekost di sekitar kampus Universitas Jambi. Kasus pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jaluko sudah sering terjadi, adapun incaran pelaku kriminal ini adalah kost-kostan yang ditempati oleh mahasiswa. Walaupun sudah banyak tindak pidana pencurian bermotor itu diberikan efek jera agar mereka tidak melakukan perbuatan itu lagi, tetapi masih banyak juga yang mengabaikan dan memberanikan diri melawan hukum dengan melakukan tindak pidana tersebut.

Jumlah tindakan kriminalitas di Muaro Jambi didominasi oleh tindak kriminalitas pencurian. Terhitung dari tahun 2017-2019 jumlah tindak kriminal yang paling banyak yaitu pencurian dengan pemberatan, dengan jumlah 235 orang. Lalu disusul dengan pencurian kendaraan bermotor dengan jumlah 157 orang, kemudian disusul dengan penggelapan, dengan jumlah 118 orang. Sebagaimana menurut Abdul & Nanda, (2019:101) Salah satu bentuk kejahatan yang sedang meningkat saat ini adalah pencurian kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor memiliki peran penting sebagai alat transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Namun, di sisi lain, masih ada banyak individu yang tidak mampu membeli kendaraan tersebut, sehingga mereka memilih jalan pintas dengan cara mencuri kendaraan yang dimiliki orang lain. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kantor Polsek Kecamatan Jambi Luar Kota, terhitung dari bulan juli 2023 sampai dengan bulan November 2023 sudah diterima 15 laporan pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota, dengan total kendaraan sebanyak 17 unit kendaraan bermotor. Kemudian pada tanggal 8 Desember 2023 penulis mewawancarai Bapak kapolsek Iptu Ojak P Sitanggang, S.H. Bapak tersebut menyatakan untuk mencegah tindakan pencurian kendaraan bermotor pihak kepolisian sudah melakukan berbagai upaya, seperti melakukan

patroli, memberikan himbauan kepada masyarakat setempat untuk menggunakan kunci ganda pada kendaraan bermotor, serta menghimbau untuk menggunakan cctv di setiap tempat tinggal terutama kos-kosan. Selanjutnya Bapak Kapolsek Iptu Ojak P Sitanggung juga menyatakan bahwa rata-rata pelaku curanmor melakukan aksinya pada jam 02.00-04.00 WIB, maka pada jam tersebutlah pihak kepolisian melakukan patroli guna mencegah aksi curanmor dilakukan. Pada saat patroli di jam tersebut pihak kepolisian juga masih menemukan motor yang masih di parkir di depan kos-kosan mahasiswa dan ketika di himbau untuk dimasukkan motor tersebut ke dalam kosan, mahasiswa tersebut bahkan marah kepada pihak polisi. Selanjutnya Bapak Kapolsek sangat menyayangkan bahwa kenyataannya masih banyak kos-kosan di Kecamatan Jambi Luar Kota ini yang belum menggunakan cctv, dan rata-rata korban pencurian kendaraan bermotor tidak menggunakan kunci ganda pada kendaraannya, hal ini yang memudahkan aksi pelaku pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota masih sering terjadi.

Selanjutnya penulis melakukan pra-survey yang dilakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas Jambi, dengan menyebar kuesioner guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada 50 orang mahasiswa PPKn Universitas Jambi yaitu tingkat kriminal pencurian kendaraan bermotor cukup tinggi bahwa sebanyak 30 mahasiswa memilih pencurian kendaraan bermotor sebagai tindak kriminal yang pernah terjadi di lingkungan sekitarnya yaitu Kecamatan Jambi Luar Kota. Sebagian besar Mahasiswa berpendapat sikap peduli sosial Mahasiswa tidak dapat ditingkatkan melalui maraknya tindakan kriminalitas, serta hanya sebanyak 14 Mahasiswa yang melakukan tindakan nyata sebagai respons terhadap maraknya tindak kriminal yang terjadi dislingkungan sekitarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya membahas mengenai sikap peduli sosial dengan judul “Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang”. Dengan peneliti Darmawan, dkk. Ia mengamati terdapat suatu permasalahan dari generasi muda yang kurang peduli terhadap sesama makhluk sosial, seperti sikap acuh tak acuh terhadap sesama, lebih mementingkan diri sendiri seperti bermain game online dari pada ikut serta kegiatan gotong royong dalam lingkungan masyarakat, sibuk dengan kegiatannya masing-masing, maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sikap peduli sosial. Sehingga dari hal ini membuat generasi muda tidak peduli terhadap kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan hasil penelitian menunjukkan karang taruna sangat berperan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial generasi muda melalui keterlibatan generasi muda untuk berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan. Senada dengan hal itu mahasiswa sebagai generasi muda bagian dari masyarakat harus lebih peka dengan melihat dan merasakan apa yang ada di lingkungan sekitar, seperti halnya kasus tindak pencurian kendaraan bermotor, hal ini dapat di lakukan jika mahasiswa mempunyai sikap peduli terhadap sosial.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait maraknya kasus kriminal pencurian kendaraan bermotor dan sikap peduli sosial mahasiswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan “Analisis Sikap Peduli Sosial Mahasiswa PPKn Terhadap Maraknya Tindak Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota”. Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada sikap peduli sosial mahasiswa PPKn dan terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah tentang “Analisis Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Terhadap Maraknya Tindak Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota”, yaitu:

Bagaimana sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota? Proses penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa tujuan dan diharapkan bermanfaat bagi semua orang. Adapun tujuan dari penelitain ini sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 8 bulan yang dimulai pada bulan November. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka mengenai bagaimana sikap peduli sosial mahasiswa PPKn Universitas Jambi terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut (Komariah & Satori, 2011:39) Penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk memahami situasi sosial tertentu dengan menjelaskan fakta-fakta menggunakan kata-kata. Pendekatan ini melibatkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Jenis data yang digunakan dalam proposal ini adalah kualitatif yaitu sebuah bahan keterangan yang didapat oleh peneliti mengenai segala objek penelitian yang ditekankan pada aspek materi dan bagian dari fakta yang ada mengenai permasalahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer merupakan sebuah data yang didapatkan penulis dari informan secara langsung dilokasi dan tempat penelitian dilakukan. Dari penelitian ini data primer yang didapatkan oleh penulis berasal dari melakukan observasi dan wawancara di Universitas Jambi untuk mengetahui sikap peduli sosial mahasiswa terhadap maraknya tindakan kriminal pencurian kendaraan bermotor. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, data sekunder ini adalah bagian dari data pendukung dalam penelitian dan memperkuat argument data primer melalui proses observasi dan wawancara, data ini diperoleh dari sebuah laporan penelitian yang terdahulu atau studi kepustakaan yang disusun dari berbagai refrensi jurnal, skripsi terdahulu, buku-buku, dan media massa yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022:96) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu tentang pengetahuan informan berdasarkan sampel yang akan dipilih, penentuan kriteria sampel secara spesifik dan populasi yang akan di teiliti dapat ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Adapun akan menjadi pertimbangan dalam menentukan sumber informan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Mahasiswa PPKn Universitas Jambi yang bertempat tinggal di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota; Tokoh Masyarakat Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota dan Kepala seksi Pemerintahan Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota. Berdasarkan pertimbangan diatas teknik *purposive sampling* yang diambil oleh penulis adalah 9 informan, yaitu meliputi mahasiswa, Tokoh masyarakat, serta Kepala seksi Pemerintahan Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota. Menurut (Sugiyono, 2022:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang berkualitas. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data,

peneliti mungkin tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan di lingkungan alamiah, sumber data primer, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### **Observasi**

Observasi adalah bentuk dari tindakan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan studi yang disengaja dalam sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam melalui pengamatan dan pencatatan. Menurut Patton 1988 (Sugiyono, 2022:109) salah satu manfaat dilakukannya observasi yaitu, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti akan lebih memahami konteks data mengenai situasi sosial, sehingga dapat mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Di dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan melalui pengamatan kelapangan mengenai tindakan kriminal pencurian kendaraan bermotor kepada pengamatan lingkungan sekitar Desa Mendalo Indah di Kecamatan Jambi Luar kota.

### **Wawancara**

Wawancara adalah saat dua orang atau lebih bertemu untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab. Tujuannya adalah memahami makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, penulis bisa mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang suatu fenomena, yang tidak bisa didapat hanya melalui observasi. Sebagaimana menurut Esterberg 2002 (Sugiyono, 2022:114) wawancara adalah inti dari penelitian sosial. Jika membaca jurnal sosial, akan menemukan berbagai jenis wawancara, baik yang standar maupun yang mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang tersusun atau wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara ini tentunya sudah memiliki informasi yang valid mengenai lingkungan tersebut, Peneliti telah menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, informan diberikan pertanyaan yang sama seperti informan lainnya. (Sugiyono, 2022:115).

### **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental yang berasal dari responden atau yang terkait dengan isu penelitian Kepercayaan hasil observasi dan wawancara dapat ditingkatkan jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan. Kepercayaan hasil penelitian semakin solid jika ada dukungan berupa foto-foto atau karya-karya akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2022:124).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan tempat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil penelitian berpedoman kepada temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan tempat penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini menganalisis tentang sikap peduli sosial Mahasiswa PPKn terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data secara deskriptif berupa bentuk uraian kalimat atau narasi.

### **Deskripsi Hasil Observasi**

Peneliti melakukan kegiatan observasi, observasi dilakukan oleh peneliti di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pencurian kendaraan bermotor masih sering terjadi pada setiap tahun. Dalam upaya mencegah pencurian kendaraan bermotor ini diperlukan kerjasama dari segala pihak termasuk masyarakat dan mahasiswa sekitar. Adapun Aspek sikap peduli sosial Mahasiswa PPKn dalam menghadapi maraknya pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan Kepedulian Tanggap. Pada aspek yang pertama ini, fokus kepada respon mahasiswa ketika mendengar ada korban pencurian kendaraan bermotor. Dalam pengamatan dapat diketahui mahasiswa kurang merespon cepat dalam memberikan bantuan ketika mendengar informasi tersebut. Dari observasi, dapat diketahui bahwa mahasiswa kurang menunjukkan peduli secara cepat, karena korban pencurian bukan teman dekat mahasiswa, dan saat mahasiswa terjadi pencurian tokoh masyarakat hanya menyuruh langsung ke kepolisian tetapi tidak di dampingi.
2. Melaksanakan Aksi Sosial. Pada aspek kedua ini, fokus pada terlibat dalam kegiatan sosial. Wadah yang dibuat oleh masyarakat dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor adalah mendirikan poskamling di sekitar perumahan dan mengadakan sosialisasi keamanan. Dari observasi dapat diketahui bahwa poskamling sudah tidak ber operasi, maka karna sudah tidak ber operasi sebagian masyarakat setempat menggunakan pos satpam untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor.
3. Menunjukkan Perilaku Kerjasama Antar Masyarakat. Pada aspek ketiga ini, fokus pada Inisiatif bersama mahasiswa dan masyarakat dalam mencegah curanmor. Berdasarkan hasil temuan bahwa bentuk kerjasama beberapa mahasiswa dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor dengan ikut serta dalam iuran keamanan dan kebersihan yang disediakan oleh masyarakat.
4. Menunjukkan Perilaku Empati. Pada aspek keempat ini, fokus kepada sikap terhadap korban. Berdasarkan hasil temuan bentuk peduli mahasiswa dan tokoh masyarakat kepada korban pencurian kendaraan bermotor yaitu dengan menyebar informasi kehilangan di sosial media, mahasiswa membagikan informasi kehilangan si postingan serta masyarakat membagikan informasi kehilangan di grup wa, dan saling mengingatkan juga kepada yang lain.
5. Menunjukkan Perilaku Hidup Rukun. Pada aspek terakhir yaitu fokus kepada Pembentukan lingkungan yang aman dan nyaman. Berdasarkan hasil temuan dalam membentuk lingkungan yang aman dan nyaman sebagian masyarakat menggunakan satpam keamanan, membuat lapangan olahraga, supaya interaksi mahasiswa dan masyarakat tetap terjaga. Namun sebagian mahasiswa masih kurang berbaur dengan masyarakat sekitar, dan lapangan olahraga jarang digunakan oleh mahasiswa, dan untuk keamanan kos mahasiswa sebagian belum menggunakan CCTV.

### **Deskripsi Hasil Wawancara Analisis Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Terhadap Maraknya Pencurian Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Jambi Luar Kota**

Berdasarkan subjek penelitian yang ada di BAB III, Peneliti mewawancarai Mahasiswa PPKn dan Tokoh Masyarakat. Wawancara dilakukan tidak dalam keadaan informan sibuk. Peneliti meminta informasi yang sebenar-benarnya berdasarkan fakta dilapangan kemudian dikumpulkan untuk diolah sesuai dengan pedoman wawancara. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai sikap peduli sosial Mahasiswa PPKn terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di desa Mendalo Indah, dan juga Mahasiswa PPKn

Universitas Jambi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator sikap peduli sosial Mahasiswa terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor. Dalam menanggulangi pencurian kendaraan bermotor sangat diperlukan sikap peduli sosial dari semua kalangan termasuk mahasiswa itu sendiri. Indikator sikap peduli sosial tersebut terdapat pada buku yang ditulis oleh Najib Sulhan (Hendrianto, 2023:41) adapun indikatornya yaitu: yang pertama, Menunjukkan kepedulian tanggap kepada masyarakat yang sedang kesusahan, yang kedua melaksanakan aksi sosial, yang ketiga Menunjukkan perilaku kerjasama antara masyarakat, yang keempat menunjukkan perilaku empati atau peduli terhadap masyarakat, yang kelima menunjukkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat. Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat merupakan bagian penting dalam menanggulangi permasalahan mengenai pencurian kendaraan bermotor, karena selama mahasiswa berpikir bahwa tugas keamanan hanya tugas kepolisian saja maka tidak akan pernah berhasil dalam menciptakan lingkungan yang aman dari pencurian kendaraan bermotor.

1. Menunjukkan kepedulian tanggap kepada masyarakat yang sedang kesusahan. Mengenai indikator yang pertama yaitu menunjukkan kepedulian tanggap kepada masyarakat yang sedang kesusahan, pada hal ini mahasiswa diminta untuk menunjukkan kepedulian tanggap seperti upaya memberi bantuan ketika masyarakat sekitar sedang menjadi korban pencurian kendaraan bermotor. Untuk mengetahui sikap peduli sosial Mahasiswa terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Kasi Pemerintahan, Tokoh masyarakat dan Mahasiswa PPKn.
2. Melaksanakan aksi sosial. Dalam indikator yang kedua ini dimaksudkan adalah bagaimana mahasiswa terlibat dalam upaya bersama untuk keamanan lingkungan, mengenai hal ini peneliti mewawancarai kasi pemerintahan, tokoh masyarakat, serta Mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mengenai keterlibatan mahasiswa dalam upaya bersama untuk keamanan lingkungan menunjukkan gambaran yang mengecewakan. Meskipun terdapat struktur sosial seperti poskamling dan kegiatan gotong royong di beberapa tempat, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor sangat rendah. Kasi Pemerintahan, tokoh masyarakat, serta ketua RT menyatakan bahwa meskipun ada upaya sosialisasi dan infrastruktur keamanan yang tersedia, mahasiswa jarang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Jawaban dari mahasiswa PPKn yang mewakili temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosial semacam poskamling atau inisiatif kebersihan dan keamanan lainnya di masyarakat sekitarnya. Hal ini mencerminkan perlunya meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga keamanan lingkungan secara kolektif.
3. Menunjukkan Perilaku Kerjasama Antar Masyarakat. Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan perilaku kerjasama antar masyarakat, pada indikator ini sejauh mana mahasiswa bersedia bekerja sama dalam upaya mengurangi pencurian kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil wawancara mengenai menunjukkan perilaku kerjasama, sebagian masyarakat di desa mendalo indah menggunakan iuran keamanan dan kebersihan, masyarakat sering mengingatkan untuk motor dimasukkan ke dalam rumah atau kost jika sudah malam. Sebagian mahasiswa ada yang menunjukkan perilaku kerjasama dengan ikutserta dalam iuran keamanan, dan sebagiannya lagi tidak menunjukkan perilaku terlibat dalam inisiatif bersama”.
4. Menunjukkan Perilaku Empati. Pada Indikator keempat ini yaitu menunjukkan perilaku empati yaitu bagaimana reaksi dan tindakan mahasiswa terhadap individu yang menjadi korban pencurian kendaraan bermotor, peneliti mewawancarai kasi pemerintahan, tokoh masyarakat dan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kasi

pemerintahan, masyarakat serta mahasiswa dapat diketahui bentuk perilaku empati dan peduli masyarakat dan mahasiswa melalui penyebaran informasi di media sosial dan grup masyarakat, serta upaya nyata dalam meningkatkan keamanan seperti pemasangan CCTV dan patroli malam. Mahasiswa juga aktif dalam mengingatkan dan memberikan dukungan kepada korban serta temannya untuk berhati-hati.

5. Menunjukkan Perilaku Hidup Rukun. Pada indikator kelima ini yaitu menunjukkan perilaku hidup rukun, yaitu mengetahui bagaimana interaksi mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Pada indikator ini peneliti mewawancarai kasi pemerintahan, tokoh masyarakat, dan mahasiswa PPKn. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, ditemukan bahwa menunjukkan perilaku hidup rukun terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang minim antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Bapak Kasi Pemerintahan S mengungkapkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang masih bertegur sapa, interaksi mendalam seperti mengobrol sudah jarang terjadi. Ketua RT 09 A S dan Ketua RT 04 S K juga menyoroti penurunan interaksi mahasiswa dengan masyarakat, terutama sejak penggunaan ponsel menjadi lebih dominan. Bahkan upaya Ketua RT 10 A D untuk meningkatkan interaksi dengan menyediakan fasilitas olahraga kurang efektif karena jarang digunakan oleh mahasiswa. Wawancara dengan mahasiswa PPKn memperkuat temuan ini. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa interaksi mereka dengan masyarakat sekitar terbatas pada tegur sapa atau basa-basi. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih tinggal di dalam kos dan jarang berbaur dengan masyarakat. Meskipun ada mahasiswa yang tinggal di rumah kontrakan bersama warga asli, interaksi terkait isu pencurian kendaraan bermotor hampir tidak ada.

### **Deskripsi Hasil Dokumentasi**

1. Dokumentasi Undang-Undang Pasal 16 No.40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Amanah untuk melaksanakan sikap peduli sosial bagi generasi muda sejatinya telah tertuang pada pasal 16 nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang menyebutkan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek.
2. Dokumentasi pos satpam di Perumahan Mendalo Mas, Desa Mendalo Indah. Dokumentasi pos satpam di Perumahan Mendalo Mas, merupakan fasilitas keamanan yang berfungsi sebagai pusat pengawaan dan penjagaan di lingkungan sekitar. Dengan adanya pos satpam ini masyarakat sekitar merasa lebih aman dari maraknya pencurian kendaraan bermotor di Perumahan Mendalo Mas, Kecamatan Jambi Luar Kota.
3. Dokumentasi poskamling di Desa Mendalo Indah. Dokumentasi berikunya yaitu poskamling merupakan upaya masyarakat Desa Mendalo Indah dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor. Poskamling ini berfungsi sebagai pusat pengawasan malam hari, dioperasikan secara bergiliran oleh warga untuk mencegah tindakan criminal seperti pencurian kendaraan bermotor. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak poskamling yang tidak lagi aktif atau bahkan telah dibongkar karena kurangnya partisipasi dari masyarakat.
4. Dokumentasi berikutnya yaitu lapangan olahraga. Lapangan olahraga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berolahraga, tetapi juga merupakan upaya masyarakat sekitar untuk menciptakan kerukunan mahasiswa dengan masyarakat, dan juga bertujuan supaya lingkungan ramai, dan dapat mencegah pencurian kendaraan bermotor.
5. Dokumentasi Iuran keamanan dan kebersihan. Iuran keamanan dan kebersihan merupakan inisiatif masyarakat dalam meningkatkan keamanan dan kebersihan di



lingkungan sebagian Desa Mendalo Indah, serta iuran ini biasanya dikumpulkan setiap bulannya. Melalui iuran ini, warga dan mahasiswa berkontribusi secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman untuk dihuni.

6. Dokumentasi poster informasi kehilangan. Poster informasi kehilangan merupakan bentuk kepedulian Mahasiswa PPKn dalam membantu korban pencurian kendaraan bermotor, ini merupakan inisiatif penting dalam membantu menemukan barang yang hilang, terutama kendaraan bermotor. Poster ini biasanya berisi informasi rinci tentang barang yang hilang, seperti jenis, merk, warna, dan nomor plat kendaraan, serta foto barang tersebut. Selain itu poster juga mencantumkan waktu dan lokasi kehilangan, serta kontak yang bisa dihubungi. Penyebaran poster ini dibagikan melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang.
7. Dokumentasi Pelatihan Rukun Tetangga di Kantor Desa Mendalo Indah. Adapun narasumber dalam pelatihan ini yaitu Kepala Seksi Evaluasi Perkembangan Desa Dinas PMD Kabupaten Muaro Jambi serta Kepala Desa Mendalo Indah, dalam pelatihan ini diberikan wawasan mengenai tugas dan fungsi para ketua RT, serta pentingnya peran ketua RT dalam membantu pemerintahan desa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tentu saja akan menyajikan hasil reduksi data yang peneliti sampaikan dengan uraian yang singkat. Pembahasan ini tentu saja akan mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota.

### **Sikap Peduli Sosial Mahasiswa PPKn Terhadap Maraknya Pencurian Kendaraan Bermotor Di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota**

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah peneliti lakukan maka dapat diuraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan bagaimana sikap peduli sosial Mahasiswa PPKn terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah, kecamatan jambi luar kota. Berdasarkan hasil penelitian maka akan dibahas sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota. Berdasarkan indikator menurut Najib Sulhan (Hendrianto,2023:41) ada beberapa indikator kepedulian sosial, adapun indikator tersebut: 1. Menunjukkan kepedulian tanggap kepada masyarakat yang sedang kesusahan, 2. Melaksanakan aksi sosial, 3. Menunjukkan perilaku kerjasama antar masyarakat, 4. Menunjukkan perilaku empati dan peduli terhadap masyarakat, 5. Menunjukkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat. Yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menunjukkan kepedulian tanggap kepada masyarakat yang sedang kesusahan. Menunjukkan kepedulian tanggap merujuk pada perilaku atau tindakan nyata yang dilakukan mahasiswa untuk membantu dan mendukung masyarakat yang mengalami kesusahan. Berkaitan dengan hal itu berdasarkan indikator yang pertama ini menekankan tindakan segera yang diambil mahasiswa setelah mengetahui adanya seseorang yang sedang mengalami pencurian kendaraan bermotor, seperti memberikan bantuan menghubungi pihak berwenang, mencari cara untuk membantu mereka tanpa diminta. Berdasarkan indikator yang pertama masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa dalam menunjukkan kepedulian tanggap mahasiswa tidak sigap dalam merespons pencurian kendaraan bermotor, seperti tidak segera melaporkan kejadian pencurian

kendaraan bermotor kepada pihak berwenang. Sedangkan menurut (Herman & Monica, 2024: 10792) Dalam penanganan perkara tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dilakukan dengan skala prioritas dengan tidak mengesampingkan tindak pidana lainnya. Kendaraan bermotor yang dicuri dapat dengan cepat dipindahkan ke daerah lain atau diubah penampilannya untuk dijual kembali, sehingga membutuhkan respons cepat dan prioritas dalam menanganinya. Maka dari hasil wawancara di atas mengenai indikator pertama, kepedulian tanggap mahasiswa kepada masyarakat yang sedang mengalami kesusahan masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak terlalu dekat dengan seseorang yang menjadi korban pencurian kendaraan bermotor dan seseorang yang menjadi korban pencurian kendaraan bermotor tersebut tidak tolong kepada mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *social interest* yang diungkapkan oleh Adler, menurutnya individu lebih cenderung menunjukkan kepedulian sosial ketika mereka menyadari adanya kebutuhan atau permintaan langsung untuk bantuan. Dalam situasi ini, korban pencurian tidak meminta bantuan secara langsung kepada mahasiswa, yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak menyadari atau tidak merasa terdesak untuk bertindak. Komunikasi yang kurang efektif antara korban dan mahasiswa mengurangi peluang untuk menunjukkan kepedulian tanggap.

2. Melaksanakan aksi sosial. Pada indikator kedua ini, yaitu melaksanakan aksi sosial merujuk pada tindakan konkret yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai respon terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota, aksi sosial ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi pencurian kendaraan bermotor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Momon Sudarma, 2014:62) Peduli sosial adalah tindakan konkret yang diambil oleh masyarakat sebagai tanggapan terhadap suatu masalah. Berkaitan dengan hal itu berdasarkan dengan indikator yang kedua ini menekankan kepada bagaimana mahasiswa terlibat dalam upaya bersama dalam mengurangi pencurian kendaraan bermotor. Adapun aksi sosial yang disediakan oleh masyarakat Desa Mendalo Indah yaitu mendirikan poskamling, mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai keamanan dan kegiatan lainnya. Namun mengenai indikator kedua masih tergolong rendah untuk keterlibatan mahasiswa untuk ikut serta dalam aksi sosial atau kegiatan sosial di masyarakat. Mengenai hasil wawancara dan observasi mahasiswa tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi keamanan yang dilakukan Desa Mendalo Indah, serta tidak ikut serta dalam penjagaan poskamling disekitar desa. Hal ini sejalan dengan definisi teori *social interest*, Adler mendefinisikan social interest sebagai kemampuan untuk memahami kebutuhan dan pengalaman orang lain, serta keinginan untuk bekerja sama demi kepentingan bersama. Ini mencakup rasa tanggung jawab sosial, empati, dan keterlibatan dalam komunitas. Ketidakterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa social interest belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menyoroti perlunya upaya tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa.
3. Menunjukkan perilaku kerjasama antar masyarakat. Pada indikator ketiga ini, yaitu menunjukkan perilaku kerjasama antar masyarakat, kerjasama merupakan upaya bersama yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekitar, yang merujuk pada sejauh mana mahasiswa bersedia bekerja sama dalam upaya mencegah, mengatasi dan menanggulangi masalah pencurian kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan sudut pandang Crandall 1991 mengenai 4 aspek kepedulian sosial yaitu, *motivation* (dorongan berjuang), *cognitive* (pemahaman identifikasi), *emotion* (empati, simpati), dan yang terakhir *behavior* (kerja sama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) (Restu, 2020:29) Berdasarkan dengan hal ini, kerjasama yang disediakan oleh sebagian masyarakat adalah ikut serta dalam iuran keamanan dan

kebersihan yang dilakukan pada setiap bulannya, mengenai hasil wawancara bentuk kerja sama mahasiswa, sebagian mahasiswa ikut serta dalam iuran keamanan dan kebersihan yang disediakan oleh masyarakat dalam upaya menanggulangi pencurian kendaraan bermotor, namun keterlibatan mahasiswa untuk inisiatif bersama hampir tidak ada. Hal ini mencerminkan teori *social interest* oleh Adler, dengan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam iuran keamanan dan kebersihan menggambarkan dorongan untuk bekerja sama demi kepentingan bersama. Namun, kurangnya inisiatif bersama di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun ada partisipasi, rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan aktif mereka masih perlu ditingkatkan.

4. Menunjukkan perilaku empati atau peduli terhadap masyarakat. Pada indikator keempat ini, yaitu menunjukkan perilaku empati atau peduli terhadap masyarakat, mengenai hal ini merujuk pada tindakan dan sikap mahasiswa yang mencerminkan perhatian, kepedulian, dan dukungan mereka terhadap masyarakat yang terdampak masalah tersebut. Menunjukkan perilaku empati ini tertuang dalam ciri-ciri sikap peduli sosial yang diungkapkan oleh Harahaf 1999 (Aini dkk, 2023:3821) yaitu faktor simpati, memperhatikan kesulitan orang lain dan meringankan penderitaan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara bentuk peduli masyarakat pada korban pencurian kendaraan bermotor yaitu dengan membagikan informasi kehilangan di berbagai grup WA ketua RT. Adapun bentuk empati atau peduli yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan membantu mencari kembali kendaraan yang hilang dengan menyebar poster informasi kehilangan di sosial media. Hal ini sejalan dengan teori *social interest* oleh Adler yang menekankan kemampuan untuk memahami kebutuhan dan pengalaman orang lain. Secara keseluruhan, baik masyarakat maupun mahasiswa menunjukkan *social interest* dengan memahami kebutuhan korban pencurian dan mengambil tindakan untuk membantu, melalui media sosial dan grup komunitas.
5. Menunjukkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat. Pada indikator terakhir ini, yaitu menunjukkan hidup rukun dalam masyarakat. Mengenai hal ini merujuk pada bagaimana interaksi mahasiswa dengan masyarakat sekitar yang mencerminkan upaya untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan, kerjasama, dan solidaritas di dalam masyarakat sebagai respon terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor. Adapun usaha masyarakat untuk menjaga interaksi mahasiswa yaitu dengan memfasilitasi lapangan olahraga untuk menciptakan interaksi yang lebih baik. Namun dari hasil wawancara interaksi mahasiswa sebagian ada yang tidak berinteraksi sama sekali dengan masyarakat dikarenakan mahasiswa sering di dalam kos, dan sebagiannya lagi hanya sebatas bertegur sapa ketika dijalan tetapi tidak berkomunikasi terbuka mengenai masalah pencurian kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan prinsip *social interest* oleh Adler bahwa kebutuhan untuk saling bersosialisasi membutuhkan waktu banyak dan usaha yang berkelanjutan, dan kepedulian sosial terdiri atas orang-orang yang berusaha untuk mencapai kesempurnaan masyarakat

Kesimpulan dari lima indikator di atas menunjukkan bahwa sikap peduli sosial mahasiswa PPKn terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor masih tergolong rendah. Mahasiswa tidak memiliki kedekatan dengan korban pencurian kendaraan bermotor dan mahasiswa tidak menunjukkan peduli secara cepat karena korban tidak meminta bantuan kepada mereka. Partisipasi mahasiswa dalam aksi sosial juga minim, dengan keterlibatan yang rendah dalam kegiatan sosial masyarakat. Namun, beberapa mahasiswa ikut serta dalam iuran kebersihan dan keamanan sebagai upaya menanggulangi pencurian. Mahasiswa menunjukkan empati dengan menyebarkan informasi kehilangan kendaraan

melalui media sosial, tetapi perilaku hidup rukun dalam masyarakat masih rendah. Interaksi mereka dengan masyarakat terbatas pada tegur sapa di jalan, tanpa komunikasi terbuka mengenai masalah pencurian kendaraan bermotor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Terhadap Maraknya Tindak Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Jambi Luar Kota (Studi Pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi), dan hasil yang diperoleh dilapangan maka dapat disimpulkan bahwasanya sikap peduli sosial mahasiswa terhadap maraknya pencurian kendaraan bermotor masih tergolong rendah. Beberapa temuan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepedulian tanggap. Tingkat kepedulian tanggap mahasiswa terhadap kejadian pencurian kendaraan bermotor masih sangat rendah, mahasiswa tidak menunjukkan respons cepat dalam memberikan bantuan kepada korban atau melaporkan kejadian kepada pihak berwenang, ketidakpedulian ini mengakibatkan lambatnya tindakan dalam situasi darurat.
2. Pelaksanaan aksi sosial. Keterlibatan atau partisipasi mahasiswa dalam melaksanakan aksi sosial untuk mencegah tindakan penurian kendaraan bermotor hampir tidak ada. Mahasiswa cenderung tidak terlibat dalam kegiatan yang telah disediakan tokoh masyarakat seperti poskamling dan sosialisasi keamanan dalam menanggulangi pencurian kendaraan bermotor.
3. Kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya mencegah pencurian kendaraan bermotor juga relatif rendah, meski ada beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam iuran keamanan , namun keterlibatan mahasiswa dalam inisiatif bersama hampir tidak terlihat.
4. Perilaku empati dan peduli. Tingkat perilaku empati dan peduli mahasiswa terhadap korban pencurian kendaraan bermotor tergolong baik. Mahasiswa secara aktif membagikan informasi tentang kendaraan bermotor di media sosial,tindakan ini menunjukkan perhatian dan kepedulian nyata dalam membantu korban pencurian kendaraan bermotor.
5. Perilaku hidup rukun. Upaya untuk menunjukkan perilaku hidup rukun dan mnciptakan keharmonisan sebagai respon terhadap maraknya pencurian motor masih rendah, interaksi mahasiswa dengan masyarakat sekitar hanya sebatas saling menyapa, dijalan tetapi tidak berkomunikasi terbuka mengenai masalah pencurian kendaraan bermotor, bahkan ada yang tidak berkomunikasi sama sekali dengan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa sementara sikap peduli sosial mahasiswa terhadap masalah pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Jambi Luar Kota masih memerlukan banyak perbaikan, perilaku empati dan kepedulian mereka, khususnya dalam berbagi informasi kehilangan di media sosial, adalah suatu kekuatan yang perlu diapresiasi. Diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, dan kerjasama mahasiswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan curanmor, dengan memanfaatkan dasar empati yang sudah ada untuk membangun lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Secara teoritis Penelitian ini memperkuat pemahaman kita tentang sikap dan perilaku sosial dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berempati dan berbagi informasi tentang kehilangan kendaraan bermotor di media sosial menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Temuan ini mendukung teori bahwa empati mendorong

tindakan positif dan bahwa media sosial adalah alat penting untuk komunikasi dan kerjasama dalam berbagi informasi. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti bahwa meskipun mahasiswa menunjukkan empati yang baik, mereka masih kurang dalam hal tanggapan cepat dan melakukan tindakan nyata, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang sikap peduli sosial dan pencegahan kejahatan.

2. Implikasi Praktis. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan tindakan nyata mahasiswa dalam menghadapi pencurian kendaraan bermotor. Hal ini dapat dilakukan melalui mengembangkan program kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan sosial dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor.

### **Saran-Saran**

1. Aparat yang berwenang dalam menanggulangi pencurian kendaraan bermotor dapat menciptakan program kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa dengan begitu dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menanggulangi pencurian kendaraan bermotor.
2. Kepada mahasiswa hendaknya lebih peduli terhadap maraknya tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor serta bersama-sama membantu masyarakat menanggulangi pencurian kendaraan bermotor ini, karena ini merupakan tugas bersama-sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, I., & Nanda. (2019). Intesitas Penyelesaian Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor Oleh Polres Mataram. 4(2).
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV Syakir Media Press.
- Achban, Zubair, M., Bagdawansyah, & Lalu. (2023). Peran HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram Dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Bagi Mahasiswa PPKN. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3).
- Aini, N., Arizal, A., & Marlina, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827.
- Aprizal, Rusdiawan, Ida. (2020). Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler.
- Arman. M. (2016). Kritik Kepedulian Sosial Adler Dan Ikhlas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern. *Kontemplasi*, 4 (2), 254-276
- Atika, Dimas, & Raka. (2023). Peran Empati Dalam Mendorong Sikap Sedekah Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Lambung Mangkurat. *Journal Islamic Education*, 3(1), 80-96
- Atika, K., & Wayan, I. (2020). Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Di Kota Denpasar. 9(2).
- Aziza, & Afrihesti. (2020). Tingkat Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Lingkungan. FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Pelangi*, 12(1).
- Bachtiar, B. M. (2023). Implementasi Karakter Peduli Sosial Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Komunitas Motor Vespa. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 14(1), 30–41.
- Dachmiati, S. (2015). Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 10–21.
- Dany, M., Aizi, S., & Sabar. (2023). Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencurian Di Desa Tanah Timbul. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 9–19.

- Darmawan, A., & homy, T. (2023). Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(10), 2706–2715.
- Dianayu, H., & Anna. (2022). Korelasi antara pembeajaran Fullday School Dengan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP IT Hidayatullah Kota Bengkulu Dan Implikasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah BK*, 5(2), 18–26.
- Difiana. Y. (2017). Prinsip Individual Adler Pada Atlet Tuna Daksa. *Psikoborneo*, 5(4), 590-596
- Donny E, (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI. Edisi 32*
- Dulkiah. (2020). *Sosiologi Kriminal. LP2M UIN SGD Bandung.*
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari. PT. Remaja Rosdakarya.*
- Hendrianto. (2023). Pelaksanaan Program Bengkulu Makmur dan Bengkulu Peduli BAZNAZ Provinsi Bengkulu terhadap kesejahteraan dan Implikasinya Terhadap Social Care Mustahik. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Herman, S., & Monica, M. (2024) Faktor Penyebab Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) dan Upaya Penanggulangan oleh Diteskrim Polsek Metro Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal Unes Law Review* 4(6), 10787-10794
- Kartono. (1999). *Patologi Sosial. Raja Grafindo Persada.*
- Khairani, R., & Ariesa, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 99–110.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.*
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).*
- Meria, & Putri. (2019). Sikap Siswa SMA Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Jurnal Komunikasi Universal*, 1(1), 40–53.
- Nathalia, S. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Singaraja. 4(1), 119–125.
- Novi, & Aceng. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 179192.
- Nuraeni, I, Selvi, T., & Husein, M. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Iain Ponorogo.*
- Nurhayati. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Jurnal Penda*, 4(1), 107–118.
- Nurkardi. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Pencurian Kendaraan Roda Dua (Studi Kasus di kampus UIN Alauddin Makassar).
- Prakoso, A. P. (2020). Upaya Aparat Kepolisian Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, 13(2), 157–169.
- Rafida, K., & Yeni, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 99-110
- Restu. A. S. (2020). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1 (6) 24-30
- Rohman, A. (2016). Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang terjadi Pada Masyarakat. 21(2), 125–134.
- Rusmiati. (2017). Konsep Pencurian dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Dan Hukum Pidana Islam. *Syiah Kuala Law Journal*, 1(1), 339–252.

- Rusnani. (2015). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep. 5(1), 42–59.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Sarlito, S. (2009). Psikologi Sosial. Penerbit Salemba Humanika.
- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude Dan Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. Journal Of Islamic Guidance and Counseling, 4(1), 51–70.
- Setyorini, Nanda. (2015) Improving Social Concern Through Group Counseling, 161-171
- Soekanto, S. (1998). Sosiologi Suatu Pengantar.
- Sonideritus, B. (2022) Social Interest dan Relevansinya Terhadap Keterliatan Indonesia dalam G-20. FORUM Filsafat dan Teologi. 51 (2), 260-273
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Cv.
- Suharsoyo, A. (2015). Karakter Tindak Pidana Pencurian Dalam Tipologi Kejahatan Pencurian Di Wilayah Sukoharjo. Jurnal Jurisprudence, 5(1), 64–74.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Sosial. Jurnal Ijtimaiya, 1(1), 40–59.
- Utami, T., & Artati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Palembang. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, 6(1), 17–35.
- Zainudin, D., & Atika, S. (2023). Zainudin, Dicky, Atika, Selly (2023) Kriminalitas Pencurian Sepeda Motor Di Desa Gandri Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Rectum, 5(3).